

IMPLEMENTASI METODE QIRA'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH HIDAYATUL MUBTADIIN LIRBOYO KEDIRI

Moh Nurul Huda¹, Ahmad Faiz Nurrosyid², Akhmad Bayu Aji³

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia¹²³

moh.nurulhuda@uingusdur.ac.id¹, Ahmadfaiznurrosyid@mhs.uingusdur.ac.id²,

akhmadbayuaji@mhs.uingusdur.ac.id³

Abstract

The qira'ah method is a method that is very helpful in improving reading skills. This research explains the influence of the qira'ah method in improving reading skills for students, especially in reading and understanding the yellow book. The research method used is qualitative descriptive research which includes interviews, observation and documentation. The results of the research show that this qira'ah teaching method has a positive impact on students' reading abilities, not only in technical terms, but also understanding in learning Arabic, especially the yellow book. The implementation of the qira'ah method carried out at Madrasah Hidayatul Mubtadi'in begins with several stages such as preparation, implementation and evaluation. There are several general strategies for the qira'ah method applied at Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri, namely including Empty Outline, analysis, snaw bowling, broken square/text, and sorogan.

Keywords: Reading, Qira'ah Method, Madrasah

Abstrak

Metode qira'ah merupakan salah satu metode yang sangat membantu dalam meningkatkan kemahiran membaca. Pada penelitian ini dijelaskan tentang pengaruh metode qira'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi para santri khususnya dalam membaca serta memahami kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif Kualitatif yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pengajaran qira'ah ini memberikan dampak positif pada kemampuan membaca santri, tidak hanya dalam hal teknis, tetapi juga pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kitab kuning. Implmentasi metode qira'ah yang dilaksanakan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'in dimulai dengan beberapa tahapan seperti persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ada beberapa strategi umum metode qira'ah yang diterapkan di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri yaitu meliputi Empety Outline, analysis, snaw bolling, broken square/text, dan sorogan.

Kata Kunci : Membaca, Metode Qira'ah, Madrasah

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yang diajarkan, atau disebut dengan empat maharah, yaitu maharah istima' atau kemahiran mendengar, maharah qira'ah atau kemahiran membaca, maharah kitabah atau kemahiran menulis, dan maharah kalam atau kemahiran berbicara,¹ Metode qira'ah atau metode membaca dalam pembelajaran bahasa Arab muncul setelah adanya ketidakpuasan terhadap metode langsung yang kurang memberikan perhatian kepada kemahiran membaca. Sedangkan membaca merupakan kemahiran yang pertama kali perlu diajarkan kepada pembelajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Namun tidak mungkin mengajarkan bahasa Arab dengan waktu yang terbatas dapat memberikan semua keterampilan berbahasa yang mencakup membaca, menyimak, berbicara dan menulis.² Pengaruh *metode qira'ah* ini sangat penting untuk para santri di madrasah hidayatul mubtadiin lirboyo kediri khususnya dalam membaca serta memahami kitab kuning. Pentingnya penelitian ini supaya dapat memberikan wawasan baru tentang beberapa macam *metode qira'ah* yang dapat diterapkan di madrasah hidayatul mibtadiin lirboyo kediri dalam pembelajaran bahasa Arab.

Membaca adalah kemampuan dalam memahami dan mengenali sesuatu yang tertulis serta melafalkannya atau mencernanya di dalam hati. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat kita terapkan dalam mempelajari bahasa.³ Salah satu metode yang juga selalu dikembangkan oleh pengajar bahasa Arab yaitu metode membaca/qira'ah. Tujuan dari pembelajaran membaca/qira'ah adalah peserta didik mampu membaca setiap teks Arab dengan benar dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan.⁴

Ciri-ciri metode membaca ini adalah (1) kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman isi yang dibacakan dengan didahului dengan pengenalan arti kosa kata

¹ M Pakihun et al., "Problematika Pembelajaran *Qira'ah* ' Ah Untuk Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok" 3, no. 2 (2021): 159-82, <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883>.

² Sri Dahlia, "Urgensi *Metode Qira'ah'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI," *Jurnal Arabia*, 2013.hlm. 14

³ Nurul Latifah Hidayah, "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH AL-QIRA'AH'AH (KETRAMPILAN MEMBACA) BAHASA ARAB DENGAN CARA MEMBACA DI DEPAN KELAS DAN DITIRUKAN," *Jurnal Sastra Arab*, 2020, hlm. 246-247

⁴ Mayada Dina Aulia, Muhammad Difa Ulinnuha Alfarhani, and Ahmad Fauzi, "Implementasi *Metode Qira'ah'ah* Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab," 2022, 716.

dan kemudian isi didiskusikan bersama dengan bantuan guru, (2) Tata bahasa tidak dibahas lama. waktu, tetapi didiskusikan bersama dipilih dengan makna yang sesuai, (3) pembelajaran dilanjutkan dengan tugas dimana siswa menjawab materi bacaan yang diberikan untuk memperkuat pemahaman, (4) membaca dalam hati lebih baik daripada membaca dengan suara keras.⁵

Pada Penelitian ini dijelaskan terkait implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran santri di Madrasah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri, yang mana metode qira'ah memiliki pengaruh penting dalam meningkatkan kemampuan membaca bagi para santri khususnya dalam membaca kitab kuning. Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri didirikan oleh KH. Abdul Karim pada tahun 1910. Yayasan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri terletak di Jl. KH. Abdul Karim, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Prov. Jawa Timur. MHM (Madrasah Hidayatul Mubtadiin) didirikan pada tahun 1925 M. dan memiliki jenjang pendidikan selama 8 tahun dengan dua tingkatan, yakni tiga tahun untuk tingkat Sifir (Persiapan) dan lima tahun untuk tingkat Ibtidaiyyah. Kurikulum pendidikan meliputi ilmu tauhid, tajwid, fiqh, nahwu, sharaf, dan balaghah.⁶ Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana metode qiro'ah yang diterapkan di madrasah hidayatul mubtadiin.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah.⁷ Dalam hal ini, metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk implementasi dari *metode qira'ah* di madrasah hidayatul mubtadiin lirboyo kediri. Fokus penelitian ini yaitu pada penerepan metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab.

⁵ Umi Latifah, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah, "Penerapan *Metode Qira'ah'ah* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah" 1, no. 1 (2023): 11.

⁶ HM. Ibrohim A. Hafidz, Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Madrasah Hidayatul Mubtadiin dan Ma'had Aly Lirboyo, 2023

⁷ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 1271 (2021): 35, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada teknik wawancara peneliti mewawancarai murid dan santri terkait dengan proses penerapannya metode qiro'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah hidayatul mubtadiin lirboyo kediri. Pada teknik observasi peneliti datang langsung ke pondok pesantren hidayatul mubtadiin kemudian melihat dan mengamati proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode qiro'ah. Untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, peneliti juga mengutip informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan penelitian ini. Setelah semua data terkumpul kemudian dianalisis. Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah dengan mencatat dan merinci data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan pembelajaran di madrasah hidayatul mubtadiin lirboyo kediri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Metode Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MHM Lirboyo Kediri.

Implementasi yang dapat ditunjukkan dalam penerapan *metode qira'ah* yang kami temui adalah, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di MHM Lirboyo Kediri dimulai dengan beberapa tahap, yakni seperti persiapan, pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini terdiri dari kegiatan awal, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan akhir, kemudian setelah pelaksanaan akan dilanjutkan kepada evaluasi atau penilaian akhir dimana evaluasi disini terbagi menjadi tiga aspek yakni : penilaian perilaku, penilaian tertulis, dan penilaian portofolio.

Secara singkat persiapan disini ialah meliputi persiapan dan segala hal yang akan diajarkan kepada para santri hal ini meliputi penyusunan materi, gaya belajar yang digunakan, alat dan media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan ketercapaian kegiatan belajar mengajar. Dimana peneliti menyimpulkan bahwa hal tersebut cukup berhasil dalam penyusunan pembelajaran agar lebih rapi dan tertata.

Pelaksanaan disini ialah teknik mengeksekusi hal-hal yang telah dipersiapkan seperti halnya pada kegiatan awal dimana guru menyapa dan melakukan ice breaking supaya memberikan kesan baik kepada para santri, sebelum masuk kedalam kegiatan inti yakni penyampaian materi, penyampaian materi biasanya dilakukan dengan guru mencontohkan membaca teks terlebih dahulu kemudian setelah itu para santri membaca dan mengikutinya. Setelah materi tersampaikan guru akan mengulas kembali dengan

memberikan intermezzo sedikit tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Hal yang sangat penting berikutnya ialah evaluasi yang meliputi evaluasi perilaku, evaluasi tertulis dan evaluasi portofolio. Dimana secara singkat evaluasi perilaku tertuju kepada sikap suatu santri ketika berada didalam kelas, kemudian evaluasi tertulis meliputi UTS dan UAS dan portofolio meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perlu diketahui secara etimologi, kata Qira'ah berasal dari akar kata qara'a, yaqra'u, qira'atan yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan.⁸

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun teks⁹. Sehingga membaca adalah memahami isi yang tersirat dan memetik apa yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Membaca pada dasarnya mencakup empat hal, yakni (1) mengenali simbol- simbol tertulis, (2) Memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung, (4) implementasi makna.

Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-Qur'an, yakni "iqra". Kata "iqra" dalam ayat tersebut adalah "fiil amr" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah "iqra" ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni bismirabbikalladzi khalaq, kahlaaqal insaana min laq. Yakni membaca dengan dasar kerangka dasar atau kerangka "ismi rabb". Hal ini mengandung makna bahwa syarat membaca dengan ikhlas karena Allah swt, juga bermakna memilih bahan-bahan bacaan yang tidak bertentangan dengan "nama Allah". Dan iqra pada kedua "warabbuka al-akram" mengandung pengertian bahwa Allah dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji dan mulia bagi hambanya yang membaca. Selain itu makna iqra'/qira'ah dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, meneliti, dan memahami, mengandung makna bacalah. Konsep qira'ah (membaca) mengalami perkembangan. Pengembangan konsep qira'ah ini disebabkan oleh semakin perhatiannya para pakar pendidikan dalam mengkaji bidang qira'ah. Konsep qira'ah telah mengalami perkembangan yang cukup panjang.

⁸ Arrsyad Azhar, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, Cetakan II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).hlm. 70

⁹ Aceng Hasani, *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, MLI Cabang Unitra dan HISKI Banten , Vol. 1 No. 2 (2016), hlm, 181.

Di bawah ini adalah beberapa pengembangan konsep qira'ah dalam pandangan Ibrahim melalui bukunya *Al-Muwajjih Al-Fanny li Mudarrisiy Al-Lughah Al-'Arabiyyah*:¹⁰

1. Konsep qira'ah hanya terbatas pada ruang yang sempit. Batasannya adalah terkait simbol tertulis secara visual, mengidentifikasinya dan mengucapkannya. Pembaca yang baik adalah yang mampu melafalkan (menyampaikan) dengan baik.
2. Konsep tersebut kemudian berubah sebagai hasil dari penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan. Sehingga konsep qira'ah menjadi proses kerja akal pikiran, yang kemudian menimbulkan suatu kepaahaman. Maksudnya adalah penerjemahan simbol-simbol ke dalam maksud dari ide yang ingin disampaikan. Sehingga membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan tetapi juga memahami makna bacaan secara baik yang melibatkan unsur kognitif maupun psikomotorik.
3. Kemudian konsep qira'ah berkembang lagi dengan menambahkan unsur lain yaitu meliputi penjiwaan pembaca atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu melakukan komunikasi secara erat dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Sehingga dapat disimpulkan semula qira'ah sebagai tujuan (dalam artian pelafalan), kemudian bertambah untuk pemahaman, lalu penjiwaan dan terakhir adalah aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa tahap perkembangan di atas, sekarang hanya dua yang kini menjadi titik konsentrasi para pembelajar khususnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu membaca dalam kaitan pelafalan dan pemahaman.

Maharah qira'ah atau keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah.

Keterampilan membaca secara garis besar terbagi dua, yakni membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*Qira'ah al-Samitah*).

¹⁰ Ahmad Nurcholis, "Karakteristik Dan Fungsi *Qira'ah* Dalam Era Literasi Digital," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 2019.hlm 139-140

a. Membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyyah*)

Membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyyah*) adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.¹¹ Membaca nyaring melatih pelafalan kata dengan jelas sehingga siswa dapat menghubungkan antara lambang grafis dengan ponetisnya. Membaca nyaring (*qiro'ah jahriyah*) Tujuan membaca nyaring :

1. Melatih siswa terbiasa mengucapkan huruf, kata, frase dan kalimat sesuai aturan tata bunyi bahasa Arab.
 2. Melatih siswa membaca dengan intonasi dan ritme yang sesuai dengan jenis kalimat dan kandungan maknanya.
 3. Melatih siswa untuk membaca ekspresif yang menunjukkan pemahamannya terhadap teks yang dibaca.
 4. Melatih siswa agar memperhatikan tanda baca.
- Kelebihan membaca nyaring
 1. Membaca nyaring merupakan teknik terbaik untuk melatih kelancaran pengucapan, performance dalam membaca, dan memngekspresikan makna terutama untuk siswa pemula.
 2. Membaca nyaring juga untuk mempermudah guru memantau kesalahan-kesalahan pengucapan pada siswa sehingga bisa segera membetulkannya.
 3. Membaca nyaring juga melatih siswa agar terbiasa untuk mempersiapkan diri pada profesi tertentu seperti, pembaca berita, penceramah, pembaca puisi, atau penyiar radiodan televisi.
 - Adapun kekurangannya:
 1. Membaca nyaring membutuhkan tenaga lebih banyak dari membaca dalam hati, karena pembaca dituntut untuk mengeluarkan suara keras.
 2. Tingkat pemahaman yang diperoleh dari membaca nyaring lebih rendah dari membaca dalam hati.

b. Membaca Dalam Hati (*Qiro'ah Shamitan*)

¹¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).hlm 144

Membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara jenis membaca ini lebih menekankan terhadap pemahaman isi bacaan bahkan tanpa menggerakkan bibir¹². membaca dalam hati (*al-Qira'ah al samitah*) juga lazim dikenal dengan membaca pemahaman yakni membaca dengan tidak melafalkan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual, dan penguasaan isi bacaan dengan teknik membaca pemahaman ini lebih cepat dan lebih efektif.¹³

Tujuan utama membaca dalam hati, ialah untuk dapat memahami isi bacaan.penguasaan dan pemahaman, baik pemahaman secara global maupun rincian-rinciannya. Unsur pokok dari membaca dalam hati adalah pemahaman dan kecepatan. Oleh sebab itu, siswa harus dilatih menguasai dan memahami bahan yang dibacanya dengan memperhatikan kecepatan dalam membaca.

- Kelebihan membaca dalam hati
 1. Membaca dalam hati lebih banyak dilakukan dari pada jenis membaca lainnya. Dan merupakan jenis membaca alami yang biasa digunakan masyarakat.
 2. Membaca dalam hati lebih cepat dari pada membaca nyaring. Oleh karena itu, membaca dalam hati lebih ekonomis, hemat energi, dan hemat waktu.
 3. Membaca dalam hati lebih menjamin tingkat pemahaman, karena otak kita bisa lebih konsentrasi dan lebih fokus dibanding dengan membaca nyaring.
 4. Membaca dalam hati lebih mudah dari membaca nyaring, karena tidak membebani alat ucap, tidak terlalu memperhatikan i'rob, tidak memperhatikan makharijul al-huruf, tanda baca dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran *qira'ah* adalah memahami teks yang diajarkan, maka kebanyakan pengajar mengambil jalan pintas dengan membacakan teks dan

¹² Suriaman, *Penerapan Teknik Membaca Dalam Hati Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam*, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5 No. 3 (2016), hlm, 12.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

menerjemahkannya kata-perkata atau kalimat perkalimat. Hal ini memang praktis bagi pendidik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena tidak menuntut mereka berfikir keras, tetapi tidak baik untuk kelanjutan pembelajaran selanjutnya. Mereka tidak mandiri dan akan selalu bergantung pada orang lain sampai kapan pun. Dengan demikian seorang pendidik dituntut dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, yang dapat melibatkan mahasiswa secara aktif baik individu maupun kelompok¹⁴

Pada dasarnya, tujuan pembelajaran qira'ah terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran qira'ah adalah dapat membaca dengan baik serta mampu memahaminya. Sedangkan tujuan khususnya adalah:¹⁵

- a. Siswa dapat mengaitkan lambang tulisan dengan bunyi ujaran.
- b. Siswa dapat membaca teks dengan nyaring
- c. Siswa dapat membaca dengan lancar
- d. Siswa dapat memahami makna sesuai konteks

Tujuan pembelajaran *al-qira'ah* adalah berdasar pada tujuan pengajaran bahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Tarigan yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan empat kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu tujuan pengajaran *al-qira'ah* adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemahiran membaca. Kemahiran membaca tersebut mencakup dua hal yaitu:

- a. Mengenali huruf alphabet Arab yang sudah tersusun menjadi kata dalam rangkaian kalimat-kalimat dan mengucapkannya dengan cepat dan benar.
- b. Mengerti apa yang dibaca, kalau membaca bahan-bahan bacaan berbahasa Arab. Kemahiran membaca dianggap sebagai keterampilan utama yang mengharuskan siswa untuk mengetahui dan menguasainya melalui materi tertulis.
- c. Memperoleh keterampilan dasar membaca yang tampak dalam bacaan keras (bersuara), terkait dengan pengucapan yang benar dan keindahan dalam membaca, ketepatan dalam memberi harakat dan pemberian makna.

¹⁴ Sri Dahlia, "Urgensi *Metode Qira'ah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di PTAI", *Jurnal Arabia*, 5, Januari-juni (2013), hlm. 20.

¹⁵ Muhammad Kamil Al Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Li Al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra*, Makkah - Mukarramah : Jami'at Um al-Qura, hlm. 188.

- d. Kemampuan untuk membaca dengan cepat dan tepat dan menghasilkan ide- ide umum dan pengetahuan-pengetahuan parsial dan mengetahui tujuan makna yang tertulis dan yang tidak tertulis
- e. Memperkaya perbendaharaan bahasa bagi siswa dengan cara mereka memperoleh lafaz-lafaz, susunan kalimat, dan contoh-contoh kebahasaan yang terdapat dalam teks-teks bacaan.
- f. Mendapatkan manfaat dari uslub para penulis dan penyair dan mengikuti uslubnya dengan baik
- g. Meningkatkan standar kemampuan pengungkapan, baik secara lisan maupun tulisan dan mengembangkannya melalui uslub-uslub bahasa yang benar.
- h. Memperluas kajian siswa melalui pengetahuan dan kebudayaan sesuai yang diperolehnya dari beberapa literature, majalah, surat kabar, dan sarana informasi dan transformasi lainnya
- i. Menjadikan kegiatan membaca sebagai aktifitas yang menyenangkan bagi siswa untuk menyimak setiap hal yang bermanfaat dan berfaedah secara kontinyu pada waktu senggangnya.
- j. Mengfungsikan bacaan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan merujuk pada sumber-sumber, literatur pembahasan dan kajian-kajian yang berbeda-beda.
- k. Pembaca dapat merealisasikan suatu tujuan utama atau lebih ketika membaca untuk aktivitas yang berbeda-beda, sebagai hasil keterampilan membaca yang dimilikinya dengan cara bersungguh-sungguh dalam meresume dengan baik dalam waktu yang singkat.

Membantu siswa/mahasiswa mempelajari beberapa materi pelajaran yang berbeda- beda pada semua tingkatan pembelajaran. Maka bacaan itu, adalah media pengajaran pokok yang merupakan jembatan yang menghubungkan antara manusia dan alam yang mengelilinginya.¹⁶

Metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa arab di MHM Lirboyo Kediri.

Strategi umum dalam metode qira'ah yang diterapkan di MHM antara lain :

¹⁶ Anwar Abd Rohman, "Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Diwan, 3, (.2017), hlm. 159-161.

a. Empty Outline

Tujuan dari strategi ini untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isidari yang dibaca ke dalam bentuk tabel. Isi dari tabel tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajarannya Adapun langkah- langkahnya¹⁷:

1. Pilihlah bacaan yang sesuai dengan topik pembahasan yang telah ditentukan.
2. Siapkan format tabel yang akan digunakan oleh para santri.
3. Bagikan bacaan tersebut pada masing-masing siswa, kemudian tugaskan mereka untuk membacanya dengan seksama
4. Mintalah para santri untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.
5. Mintalah para santri untuk bergabung dua-dua (dengan teman disebelahnya) kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka masing-masing.
6. Mintalah masing-masing santri untuk menyampaikan (presentasi) hasil pekerjaan mereka setelah didiskusikan
7. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja santri tersebut agar tidak terjadi kesalahan.

b. Analysis

Tujuan dari penggunaan strategi ini diantaranya adalah untuk melatih santri dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukan ide utama dan ide-ide pendukungnya. Strategi ini disamping melatih ketajaman analisis terhadap isi bacaan juga dapat melatih untuk menemukan alur pikir dari penulisnya. Langkah- langkahnya adalah :

1. Bagikan teks atau bacaan kepada masing-masing santri.
2. Mintalah semua santri untuk membaca teks tersebut
3. Mintalah masing-masing untuk menentukan (menuliskan) ide utama dan pendukung secara individu.

¹⁷ Anwar Abd. Rahman, "Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Diwan , Vol. 3 No. 2 (2017), hlm, 161.

4. Mintalah santri untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing. Mintalah beberapa santri untuk menyampaikan hasilnya.
5. Berikan kesempatan pada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
6. Berikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa tersebut agar pemahaman terhadap bacaan semakin baik

c. *Broken Square/text*

1. Siapkan sebuah naskah cerita yang dipotong-potong menjadi beberapa bagian
2. Bagilah santri ke dalam beberapa kelompok kecil.
3. Berilah text/potongan-potongan tersebut pada masing-masing kelompok.
4. Mintalah semua siswa membaca text secara bergantian dalam kelompoknya masing-masing.
5. Mintalah siswa untuk mengurutkan potongan-potongan text tersebut.

d. *Sorogan*

Sorogan adalah metode belajar individu, dimana seorang murid/santri berhadapan langsung dengan kyai atau ustadz. Tekniknya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh kyai. Selanjutnya, kyai atau ustadz membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi, baik dari murid/santri maupun dari kyai atau ustadz. Meskipun demikian, metode ini sangat efektif karena terjadi proses pembelajaran yang individual dan bersifat dua arah. Hanya saja. Materi yang dibahas dengan metode ini pada umumnya hanya berkisar pada aspek bacaannya saja, bukan pada aspek pemahaman. dan strategi ini lah yang sering dipakai di MHM Lirboyo Kediri.¹⁸

PENUTUP

Kesimpulan

Qira'ah berasal dari akar kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan* yang artinya membaca,

¹⁸ Akhmad Ghozali, "Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula Di Pesantren Daarul Fathonah Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan. Sedangkan secara terminolog Membaca adalah kegiatan melafalkan kata-kata dan bunyi ujar yang diperoleh secara tepat dan bermakna. Konsep *qira'ah* sebagai tujuan (dalam artian pelafalan), kemudian bertambah untuk pemahaman, lalu penjiwaan dan terakhir adalah aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa tahap perkembangan di atas, sekarang hanya dua yang kini menjadi titik konsentrasi para pembelajar khususnya pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu membaca dalam kaitan pelafalan dan pemahaman.

Macam *qira'ah* ada 2 membaca nyaring (*Qira'ah Jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*Qira'ah al-Samitah*). Adapun tujuan dari pembelajaran *qira'ah* sendiri ada 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pembelajaran *qira'ah* adalah dapat membaca dengan baik serta mampu memahaminya. Sedangkan tujuan khususnya adalah siswa dapat mengaitkan lambang tulisan dengan bunyi ujaran, dapat membaca teks dengan nyaring, dapat membaca dengan lancar, dan dapat memahami makna sesuai konteks. Ada beberapa strategi dalam pembelajaran *qira'ah* Empety Outline, analysis, *snaw bolling*, *broken square/text*, dan *sorogan*, *sorogan* inilah yang sering digunakan untuk menunjang kemampuan *qira'ah* para santri.

Saran

Dengan banyaknya metode pembelajaran dan srategi pembelajaran, sebaiknya guru bahasa arab lebih meningkatkan pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode dan ststrategi yang efektif sesuai kompetensi para siswa.

Untuk siswa, agar lebih meningkatkan kembali belajar di madrasah khususnya pada bahasa arab. karena bahasa arab sangat penting untuk dipelajari agar apa yang di cita-citakan dari belajar bahasa arab akan tercapai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, Mayada Dina, Muhammad Difa Ulinnuha Alfarhani, and Ahmad Fauzi. "Implementasi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab," 2022, 716.
- Azhar, Arrsyad. *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dahlia, Sri. "Urgensi Metode Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di PTAI." *Jurnal Arabia*, 2013.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 1271 (2021): 35. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ghozali, Akhmad. "Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula Di Pesantren Daarul Fathonah Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2012.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Hidayah, Nurul Latifah. "METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH AL-QIRO'AH (KETRAMPILAN MEMBACA) BAHASA ARAB DENGAN CARA MEMBACA DI DEPAN KELAS DAN DITIRUKAN." *Jurnal Sastra Arab*, 2020, 246–53.
- Latifah, Umi, Nurul Azizah, and Mamluatun Nikmah. "Penerapan Metode Q Ira ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah" 1, no. 1 (2023): 11.
- Nurcholis, Ahmad. "Karakteristik Dan Fungsi Qira'ah Dalam Era Literasi Digital." *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 2019.
- Pakihun, M, Mahyudin Ritonga, Bambang Bambang, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Barat. "Problematika Pembelajaran Qiro ' Ah Untuk Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok" 3, no. 2 (2021): 159–82. <https://doi.org/10.18196/mht.v3i2.10883>.
- Suriaman, Penerapan Teknik Membaca Dalam Hati Untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas Iv Sd Negeri 012

Pagaran Tapah Darussalam, Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau,2016.

Aceng Hasani,Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia,MLI Cabang Unitra dan HISKI Banten ,2016.